

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu komplikasi dalam proses persalinan yang dapat terjadi adalah persalinan lama. Berdasarkan RISKESDAS (2018) menyatakan bahwa persalinan lama merupakan kejadian komplikasi persalinan yang berada di urutan kedua paling banyak. Provinsi Jawa Timur berada di urutan ke 5 dengan kejadian partus lama terbanyak yaitu 5%. Persalinan dapat menjadi partus lama jika berlangsung lebih dari 24 jam pada primigravida dan lebih dari 18 jam pada multigravida (Sembiring, 2023). Komplikasi pada ibu maupun janin dapat terjadi jika partus lama ini tidak segera ditangani. Pada ibu berpotensi terjadi perdarahan disebabkan kejadian atonia uteri (33%), robekan jalan lahir (26%), infeksi (16%), kelelahan (15%) dan syok (10%). Sedangkan pada janin berpotensi terjadi asfiksia berat, trauma cerebral, infeksi, dan cedera yang disebabkan adanya prosedur tindakan saat persalinan (Wiliandari dkk., 2021 dalam Nuraini dkk., 2023).

Berdasarkan WHO (2024) terdapat sekitar 287.000 perempuan pada tahun 2020 meninggal selama, setelah kehamilan, dan persalinan dengan salah satu penyebabnya adalah persalinan lama (Rejeki dkk., 2024). Kejadian persalinan lama di Indonesia menduduki urutan tertinggi di ASEAN sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup ibu meninggal akibat partus lama (Rosmini dkk., 2023). Dalam data SDKI (2017) persentase wanita yang melahirkan hidup disertai dengan persalinan lama dalam lima tahun terakhir sebelum survei cenderung meningkat dari 35% (2012) menjadi 41% (2017). Dalam data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018,

komplikasi persalinan terbanyak kedua adalah persalinan lama. Ketuban pecah dini menempati urutan pertama dengan 5,6%, diikuti oleh persalinan lama dengan 4,3% dari semua komplikasi persalinan (23,2%). Jika persalinan lama ini tidak langsung ditangani akan menyebabkan komplikasi lebih lanjut. Dalam Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2023 menunjukkan jumlah komplikasi persalinan di Kota Malang sebesar 508 kasus (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan di TPMB Wulan Rahma, jumlah persalinan mulai bulan Oktober sampai Desember 2024 sebanyak 31 persalinan. Hasil observasi lembar partograf dari 10 ibu nifas yang telah diwawancarai, terdiri dari rentang usia 19 hingga 38 tahun dengan primipara dan multipara. Berdasarkan durasi kala I hingga II, dari 5 ibu primipara terdapat 1 ibu dengan durasi >14 jam, sedangkan dari 5 ibu multipara terdapat 3 ibu dengan durasi >8 jam. Berdasarkan aktivitas fisik, diketahui pada ibu primipara terdapat 1 ibu dengan aktivitas menetap, 1 aktivitas ringan, dan 3 aktivitas berat. Sedangkan pada ibu multipara terdapat 1 ibu dengan aktivitas ringan, 3 aktivitas sedang, dan 1 aktivitas berat.

Dalam penelitian Fitiriani (2023), menyatakan bahwa lamanya durasi kala I hingga kala II persalinan adalah <14-18 jam pada primipara dan <8-10 jam pada multipara. Jika proses persalinan berlangsung lebih lambat atau panjang maka seorang wanita kemungkinan mengalami persalinan lama. Yulizawati, dkk. (2019) menjelaskan bahwa faktor *power*, *passage*, *passanger*, *position*, dan *psychology* merupakan aspek yang berperan selama persalinan. Faktor *power* merupakan kekuatan ibu untuk mengejan dan mendorong janin keluar yang dimulai dari pembukaan 10 cm. *Passage* meliputi panggul yang terdiri dari tulang padat, dasar panggul, vagina, dan introitus vagina yang berperan dalam menunjang

keluarnya bayi. *Passenger* meliputi, berat janin, letak janin, posisi sikap janin serta jumlah janin. *Position* adalah posisi ibu yang digunakan saat persalinan seperti berdiri, berjalan, duduk dan jongkok. *Psychology* adalah kondisi mental pada ibu, dari keyakinan positif ibu mendapatkan kekuatan yang sangat besar untuk berjuang mengeluarkan bayi.

Faktor tersebut harus dipersiapkan dengan baik dari masa kehamilan sampai persalinan yaitu dengan meningkatkan aktivitas fisik selama hamil. Apabila ibu melakukan aktivitas fisik secara rutin, maka faktor *power* seperti kontraksi uterus dan tenaga mengejan menjadi lebih kuat, sehingga persalinan hanya memerlukan durasi yang lebih sedikit (Pamudita dkk., 2024). Agar tenaga ibu siap saat melahirkan, aktivitas fisik selama kehamilan dapat membuat ibu merasa lebih percaya diri dalam menghadapi persalinan tersebut sehingga rasa stres yang disebabkan oleh nyeri persalinan dapat diminimalisir (Nurfadilah dkk., 2023). Selain itu, aktivitas fisik juga dapat mendukung faktor *passage* untuk menguatkan otot penunjang dalam memudahkan proses persalinan normal yaitu otot-otot pada perut, punggung, dan dasar panggul, karena selama kehamilan otot-otot ini akan mengalami peregangan dan penekanan yang disebabkan oleh janin yang terus berkembang dan berat badan ibu yang semakin bertambah (Wulandari, 2024). Dan mempengaruhi faktor *passenger* untuk mengoptimalkan posisi janin melalui aktivitas fisik seperti yoga, pilates, dan *birthing ball* (Wulandari, 2024).

Aktivitas fisik selama hamil umumnya tidak berbeda dengan aktivitas sebelum hamil. Dalam Buku Saku untuk Kesehatan Ibu dinyatakan bahwa ibu hamil dapat melakukan aktivitas fisik ringan sampai sedang, kecuali pada gerakan yang membahayakan seperti mengejan, jongkok lebih dari 90°, dan mengangkat

benda berat selama 30 menit per hari (Amabriani dkk., 2022). *American College of Obstetricians and Gynecologists* merekomendasikan ibu hamil untuk melakukan aktivitas fisik selama kehamilan dan nifas minimal 150 menit per minggu secara bertahap dimulai dengan aktivitas fisik lebih ringan hingga sedang (ACOG, 2022). Menurut Han, *et. al.* (2020) aktivitas fisik dapat rutin dilakukan oleh ibu selama kehamilannya dengan berbagai intensitas yaitu aktivitas menetap yang merupakan aktivitas dengan tidak mengeluarkan banyak energi seperti menonton TV dan duduk sambil membaca atau menulis, aktivitas ringan seperti menyiapkan makanan, duduk dengan memandikan dan bermain anak, duduk atau berjalan saat di tempat kerja, membersihkan rumah, dan berbelanja, aktivitas sedang seperti berdiri dengan memandikan anak, dengan membawa barang seberat 3 liter susu, bermain dengan anak atau hewan peliharaan, merawat orang tua, menggendong anak, berkebun, jalan cepat, senam hamil, menari, dan berenang, serta aktivitas berat seperti jogging dan mendaki (Han *et. al.*, 2020).

Jika aktivitas fisik dilakukan secara teratur oleh ibu hamil akan membuat suasana hati lebih positif, rasa cemas berkurang, dan lebih percaya diri untuk melahirkan. Selain itu dapat meningkatkan fleksibilitas otot perut dan otot dasar panggul sehingga proses melahirkan bayi semakin cepat, proses bernafas lebih efisien, meningkatkan energi, dan meminimalkan kelelahan (Pamudita dkk., 2024). Namun terdapat sebagian ibu yang mengurangi bahkan tidak melakukan aktivitas fisik selama hamil karena untuk menjaga kehamilannya. Semakin besar usia kehamilan, ibu akan malas untuk bergerak dikarenakan berat badan semakin berat, dan khawatir jika kehamilannya akan terganggu bila melakukan aktivitas fisik, sehingga membuat ibu takut untuk berolahraga (Sangi dkk., 2022).

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Aktivitas Fisik Ibu Hamil dengan Durasi Persalinan Kala I dan II di TPMB Wulan Rahma”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara aktivitas fisik ibu hamil dengan durasi persalinan kala I dan II di TPMB Wulan Rahma?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara aktivitas fisik ibu hamil dengan durasi persalinan kala I dan II di TPMB Wulan Rahma.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi aktivitas fisik ibu hamil di TPMB Wulan Rahma.
2. Mengidentifikasi durasi persalinan kala I dan II di TPMB Wulan Rahma.
3. Menganalisis hubungan antara aktivitas fisik ibu hamil dengan durasi persalinan kala I dan II di TPMB Wulan Rahma.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bahan kajian untuk menambah dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan aktivitas fisik ibu hamil dan durasi persalinan kala I dan II.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Menginformasikan kepada masyarakat terutama ibu hamil mengenai manfaat melakukan aktivitas fisik untuk durasi persalinan, sehingga ibu

dapat langsung menerapkan berbagai aktivitas fisik selama hamil tanpa rasa khawatir mengenai kehamilannya yang akan terganggu.

2. Bagi Mahasiswa

Digunakan sebagai sumber informasi dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat seperti penyuluhan mengenai pentingnya melakukan aktivitas fisik selama hamil untuk durasi persalinan sehingga dapat mendukung peningkatan pemahaman ibu hamil mengenai hal tersebut.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah dokumentasi karya tulis ilmiah pada perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan kebidanan khususnya asuhan kebidanan kehamilan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya untuk memperdalam penelitian terkait aktivitas fisik ibu hamil dan durasi persalinan kala I dan II misalnya dengan meneliti dari macam kebutuhan dasar ibu hamil selain aktivitas fisik yang dapat juga mempengaruhi durasi persalinan.